

## **Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pengangguran dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia Tahun 2012-2022**

**Muhammad Hafiz Lazuardi**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[arddhi30@gmail.com](mailto:arddhi30@gmail.com)

**Abstract.** One of the main development problems in developing countries is poverty. The main causes of poverty include very low health levels, lack of quality human resources due to lack of education and low minimum wage. The large and dense population in Eastern Indonesia is a challenge for the government to make human resources that in the future can have a positive or negative impact. Based on this, this study aims to determine the effect of health levels, unemployment rates and provincial minimum wages on poverty rates in Eastern Indonesia in 2012-2022. This research data is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The method used is regression with a panel of data covering three provinces in Eastern Indonesia. Parameter estimation of the data panel model using Fixed Effect Model (FEM). The results of the study showed that the level of health and the provincial minimum wage has a negative and significant effect on the poverty rate in Eastern Indonesia in 2012-2022, while the unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate in Eastern Indonesia in 2012-2022.

**Keywords:** *Poverty, Health Level, Unemployment Rate, Minimum Wage.*

**Abstrak.** Salah satu masalah pembangunan utama di negara berkembang yakni kemiskinan. Penyebab utama kemiskinan diantaranya tingkat kesehatan yang sangat rendah, kurangnya kualitas sumber daya manusia yang diakibatkan kurangnya pendidikan dan upah minimum yang rendah. Banyak dan padatnya jumlah penduduk di Wilayah Timur Indonesia menjadi tantangan pemerintah untuk menjadikan sumber daya manusia yang kedepannya dapat berdampak positif atau negatif. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan, tingkat pengangguran dan upah minimum provinsi terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia pada tahun 2012-2022. Data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah regresi dengan panel data meliputi tiga provinsi di Wilayah Timur Indonesia. Estimasi parameter model panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum.

## A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi direalisasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah pembangunan. Masalah ini dapat menghambat proses dan tujuan dari pembangunan ekonomi. Masalah pembangunan ekonomi diantaranya yaitu kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perkapita berkelanjutan agar negara bisa memperbanyak output yang lebih cepat (Todaro & Smith, 2011)[1].

Terdapat masalah pembangunan yang krusial terjadi di negara Indonesia salah satunya yaitu kemiskinan yang merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Pratama, 2014)[2]. Kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (Jonaidi, 2012)[3]. Berdasarkan konsep intervensi memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga suatu alat kebijakan untuk mengurangi kemiskinan (Arsyad, 2016)[4].

Selain variabel kesehatan, bahwa adanya hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan (International Labour Organization (ILO), 2021)[5]. Selain variabel kesehatan dan pengangguran, bahwa adanya hubungan tingkat upah minimum dengan tingkat kemiskinan (Khabhibi, 2010)[6].

Berdasarkan uraian latar belakang ini perkembangan data-data menunjukkan bahwa variabel kemiskinan seperti ada hubungan dengan variabel tingkat kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum. Dengan ini, saya tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia Tahun 2012-2022”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022.
2. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022.
3. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022.
4. Menganalisis besarnya pengaruh kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum provinsi terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Wilayah Timur Indonesia, penelitian ini dilakukan secara sensus dengan data berbentuk time series dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022, data cross-section provinsi, sehingga merupakan data panel atau pooled the data yaitu gabungan antara data time series (tahun 2012 sampai 2022) dengan data cross-section (Tiga Provinsi).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan berjenis data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, tingkat kesehatan, tingkat pengangguran dan upah minimum. Diolah menggunakan aplikasi Stata 17.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hubungan antara Tingkat Kesehatan ( $X_1$ ), Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ), dan Upah Minimum Provinsi ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y$ )

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara tingkat kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan, yang diuji menggunakan metode analisis regresi data panel periode waktu 2012-2022 dengan jumlah observasi data 3 provinsi di wilayah timur Indonesia. Hasil pemilihan model terbaik menggunakan *fixed effect model*.

**Tabel 1.** Uji Chow

---

F test that all $u_i=0$ : $F(3, 37) = 18.90$	Prob > F = 0.0000
--	-------------------

---

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Uji chow (*chow test*) adalah pengujian untuk menentukan model *ordinary least square* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program stata 17.

**Tabel 2.** Uji Hausmann

---

$chi2(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) = 48.32$
Prob > chi2 = 0.0000

---

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel yang paling cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

**Tabel 3.** Hasil Estimasi Model Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pengangguran dan UMP Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia

---

Fixed-effects (within) regression	Number of obs = 33
Group variable: Provinsi	Number of groups = 3
R-squared:	Obs per group:
Within = 0.6138	min = 11
Between = 0.8591	avg = 11.0
Overall = 0.8691	max = 11
	F(3,27) = 14.31
Corr ( $u_i, Xb$ ) = -0.7706	Prob > F = 0.0000
Var_Y   Coefficient Std. err. t P> t  [95% conf. interval]	
-----+-----	
Var_X1	-.6266542 .8691664 -0.72 0.037 -1.156728 2.410036
Var_X2	.0020915 .2903431 0.01 0.044 -.5978263 .5936433
Var_X3	-2.73e-06 8.07e-07 -3.39 0.002 -4.39e-06 -1.08e-06
_cons	10.69365 55.66395 0.19 0.000 124.9066 103.5194
	sigma_u   5.5113734
	sigma_e   1.1163338
	rho   .96058999 (fraction of variance due to $u_i$ )
F test that all $u_i=0$ : $F(2, 27) = 18.90$	Prob > F = 0.0000

---

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Dari tabel 3., diketahui bahwa pada Uji Chow didapatkan hasil  $\text{Prob} > F = 0.0000$  lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Ordinary Least Square*.

Lalu untuk Uji Hausmann, didapatkan hasil  $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$  lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Berdasarkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausmann, menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang tepat untuk digunakan. Sehingga untuk pengujian *lagrange multiplier* tidak diperlukan.

Dari hasil estimasi model persamaan dari variable pengaruh kesehatan, tingkat pengangguran, dan UMP terhadap tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$\text{TKem} = 10.69365 - 0.6266542 (\text{Kesehatan}) + 0.0020915 (\text{TP}) - 2.73\text{e-}06 (\text{UMP}) + e$$

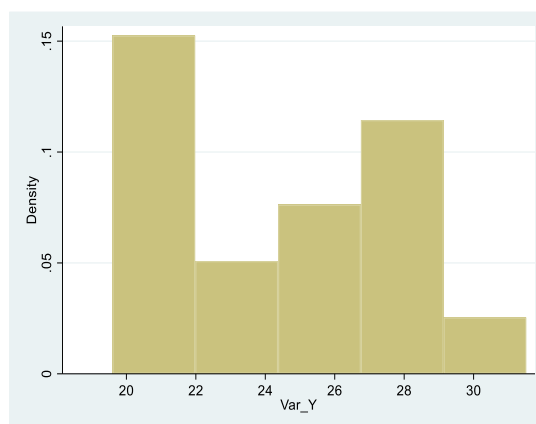
Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 10.69365. Hal ini menunjukkan kondisi semua variabel independen Kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum provinsi dianggap nol (0) maka tingkat kemiskinan sebesar 10.69365 persen.
2. Koefisien variabel Kesehatan bernilai -0.6266542 menunjukkan koefisien negatif. Artinya pada variabel Kesehatan menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Kesehatan sebesar satu persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.6266542 persen.
3. Koefisien variabel tingkat pengangguran bernilai 0.0020915 menunjukkan koefisien positif. Artinya pada variabel tingkat pengangguran menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan tingkat pengangguran sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.0020915 persen.
4. Koefisien variabel upah minimum provinsi bernilai -2.73e-06 menunjukkan koefisien negatif. Artinya pada variabel upah minimum provinsi menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan upah minimum sebesar 100 ribu rupiah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -2.73e-06 persen.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya data yang di analisis. Uji normalitas dapat dilihat melalui uji *Shapiro Wilk*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika Probabilitas  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) berarti berdistribusi normal.
- b.  $H_1$  diterima jika Probabilitas  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) berarti tidak berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Uji Normalitas

**Tabel 4.** Uji Normalitas

Shapiro–Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
-----+-----					
Var_Y	33	0.91697	2.834	2.167	0.09512
Var_X1	33	0.95935	1.388	0.682	0.24773
Var_X2	33	0.84152	5.410	3.512	0.08022
Var_X3	33	0.95119	1.666	1.062	0.14406

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Setelah diolah menggunakan aplikasi Stata 17, diperoleh hasil nilai dari probabilitas variabel Y, variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

Menurut (Damodar, 2014)[7] Nilai VIF akan semakin besar jika terdapat korelasi yang semakin besar diantara variabel bebas. Nilai VIF > 10 dapat digunakan sebagai petunjuk adanya multikolinieritas.

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
-----+-----		
Var_X1	4.84	0.067401
Var_X2	8.52	0.095092
Var_X3	5.05	0.099527
-----+-----		
Mean VIF	6.13	

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat korelasi antar variabel yang melebihi 10, yang artinya model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Menurut (Ghozali, 2013)[8] pengujian heterokedastisitas memiliki kriteria yaitu jika tingkat signifikan diatas 5% berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas tetapi jika di bawah tingkat signifikan 5% maka terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

chi2(1) = 1.98
Prob > chi2 = 0.1594

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi probabilitas ada di angka sebesar 0.1594 yang berarti diatas tingkat signifikan dan tidak terjadi adanya kendala pada heteroskedastisitas.

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan (Tabel 3.) di ketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.8691, yang menunjukan variabel-variabel independen (Kesehatan, Pengangguran, dan Upah Minimum) mampu menjelaskan 86.91% terhadap variabel dependen (Kemiskinan), sedangkan 13.09% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik T

Var_Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
Var_X1	-.6266542	.8691664	-0.72	0.037	-1.156728 2.410036
Var_X2	.0020915	.2903431	0.01	0.044	-.5978263 .5936433
Var_X3	-2.73e-06	8.07e-07	-3.39	0.002	-4.39e-06 -1.08e-06
_cons	10.69365	55.66395	0.19	0.000	124.9066 103.5194

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

#### a. Kesehatan

Variabel kesehatan menunjukan angka signifikansi (*p-value*) sebesar  $0.037 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ) yang menggambarkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini artinya variabel Kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

#### b. Tingkat Pengangguran

Variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukan angka signifikansi (*p-value*) sebesar  $0.044 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ) yang menggambarkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini artinya variabel tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

#### c. Upah Minimum

Variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukan angka signifikansi (*p-value*) sebesar  $0.002 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0.05$ ) yang menggambarkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini artinya variabel upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

**Tabel 8.** Uji F

sigma_u	5.5113734
sigma_e	1.1163338
rho	.96058999 (fraction of variance due to u_i)
-----	
F test that all u_i=0: F (2, 27) =	18.90
Prob > F =	0.0000

Sumber: Data Diolah menggunakan Stata 17, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh F statistik sebesar 18.90 dengan probabilitas F statistiknya sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Variabel independen yaitu kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat kesehatan, tingkat pengangguran dan upah minimum provinsi terhadap tingkat kemiskinan Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia pada tahun 2012-2022 dengan koefisien sebesar  $-0,06266542$ . Sehingga ketika tingkat kesehatan meningkat sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar  $0,06266542$  persen.
2. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia pada tahun 2012-2022 dengan koefisien sebesar  $0,0020915$ . Sehingga ketika tingkat pengangguran meningkat sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar  $0,0020915$  persen.
3. Variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia pada tahun 2012-2022 dengan koefisien sebesar  $-2,73e-06$ . Sehingga ketika upah minimum provinsi meningkat sebesar 100 ribu rupiah maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar  $2,73e-06$  persen.
4. Hasil perhitungan dari  $R^2$  sebesar  $0,8691$ . Angka tersebut berarti sebesar  $86,91\%$  variasi pada tingkat kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum provinsi dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kemiskinan, sementara sisanya sebesar  $13,09\%$  ditentukan variabel lain. Hasil dari perolehan F statistik sebesar  $18,90$  dengan probabilitas F statistiknya sebesar  $0,0000 < \alpha 5\%$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Secara simultan variabel tingkat kesehatan, tingkat pengangguran, dan upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Timur Indonesia tahun 2012-2022.

#### Acknowledge

Terimakasih kepada dosen-dosen prodi ekonomi Pembangunan yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini, juga kepada keluarga dan teman-teman yang saya cintai dan banggakan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas* (11th ed.). Erlangga.
- [2] Pratama, Y. C. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4.
- [3] Jonaidi, A. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*.
- [4] Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- [5] International Labour Organization (ILO). (2021, April 6). *Global Employment Trends 2021: The role of rural areas in the global economy" (2021)*.
- [6] Khabhibi, A. (2010). *Pengaruh penerapan strategi promosi produk simpanan pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo*.
- [7] Damodar, G. (2014). *Dasar-dasar ekonometrika* (M. Hidayat Haris, Ed.; 5th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- [8] Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Adellia Nur Fadhilah, & Yuhka Sundaya. (2023). Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia dalam Memilih Negara Tujuan pada BP3MI Jabar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2856>
- [10] Dinynda Rahmawati, & Dr. Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>